

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASIWA**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN  
DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA  
PENSIUN DENGAN SIKAP MENABUNG SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FERY AFANDY**  
**NIM: 2015210502**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fery Afandy  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 February 1997  
N.I.M : 2015210502  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Pendidikan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Sikap Menabung Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 28 Maret 2014



**(Mellyza Silvy, SE, M.Si)**

Ketua Program studi sarjana Manajemen

Tanggal : 28 Maret 2014



**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN  
PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN  
DENGAN SIKAP MENABUNG SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI**

Fery Afandy  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Feryafandy01@gmail.com](mailto:Feryafandy01@gmail.com)

Mellyza Silvy, S.E.,M.,Si  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The behavior of pension fund planning is very important for everyone, with good retirement planning to make someone more prosperous in his old age. This study aims to determine The Influence of Financial Knowledge, Income and Education Levels to The Retirement Planning Behavior with Savings Attitude as Mediation Variable. The samples used in this study were 250 respondents who were financial managers, had a minimum income of Rp. 4,000,000 and had a minimum work experience of 2 years. Distribution of questionnaires using online questionnaires and hard questionnaires distributed on Java. The analysis technique used in this study is using the Multiple Regression Analysis (MRA) technique. The results of this study indicate that the influence of financial knowledge and income level has a significant positive effect on the behavior of pension plans while the level of education has a positive but not significant effect and financial knowledge can be mediated partially with a saving attitude. It is expected that from the results of this study one can have a good plan for later welfare.*

*Keywords: financial knowledge, income level, education level, and retirement planning behavior*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk lansia yang cukup besar berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi untuk tahun (2020) akan meningkat sebesar (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua. Besarnya jumlah penduduk

lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, serta tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak

positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, serta tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Masa pensiun merupakan masa dimana seseorang seharusnya bisa menikmati hasil kerja kerasnya di waktu masa mudanya, setiap orang menginginkan hidup sejahtera ketika pensiun, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tentang keuangan dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan manusia tidak bisa jauh dari kepuasan sehingga apa yang didapatkan terkadang masih dirasa kurang serta menyebabkan seseorang melakukan kesenangannya tanpa memandang kesejahteranya di masa tua. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pribadi yang baik dengan memperbanyak pengetahuan keuangannya memiliki pendidikan dan pendapatan yang cukup serta memiliki sikap menabung yang baik untuk hari tua yang sejahtera. Sehingga seseorang harus mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik guna perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang harus mampu membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan, seringkali seseorang membeli barang yang tak terduga hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan sedangkan ada banyak hal yang harus dipertimbangkan, contohnya kebutuhan yang penting dan mendesak serta kebutuhan jangka panjang seperti dana pendidikan, kesehatan serta pensiun.

Melihat sangat pentingnya untuk merencanakan dana pensiun masyarakat dituntut untuk memahami tentang ilmu pengetahuan keuangan agar dapat mengalokasikan dananya dengan baik sehingga perencanaan dana pensiun bisa dipersiapkan dengan baik. Menurut Senduk

Safir (2000), masyarakat yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki agar bisa melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perencanaan pensiun, diantaranya adalah faktor demografi, seperti: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan. Merujuk pada penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi menjadikan seseorang tersebut lebih terencana dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan Tuan Hock Ng, Woan, Nya dan Ying (2011) menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki niat untuk merencanakan pensiun dimasa yang akan datang.

Selain dari faktor yang sudah dijelaskan di atas, faktor lain yang dapat mendukung seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun adalah Sikap menabung. Menabung merupakan suatu kegiatan yang sangat positif, tidak hanya bagi anak-anak, namun orang dewasa sekalipun harus melatih menabung pada diri sendiri. Banyak orang dewasa yang enggan untuk menabung. Kebutuhan hidup semakin meningkat sehingga orang dewasa hendaknya semakin rajin untuk menabung. Bagi anak-anak, penerapan menabung hendaknya juga dijadikan sebagai suatu kewajiban karena akan menyangkut masa depannya kelak. Merujuk (Mien and Thao, 2015) menyatakan bahwa seseorang individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti.

## RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang. (Moorthy and Rahman, 2012).

Perencanaan pensiun dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian aset dalam bentuk tabungan, berinvestasi, membeli asuransi, atau mengikuti program dana pensiun (Senduk, 1999).

Masa tua tanpa pendapatan lagi memerlukan perencanaan keuangan dari setiap individu. Hal tersebut mengingat seseorang harus tetap memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Garman dan Forgue (1994) selain itu bahwa waktu yang tepat untuk memulai dan menyiapkan masa tua adalah saat individu masih berada di masa dewasa awal.

Meskipun perencanaan pensiun merupakan hal yang bermanfaat, sedikit individu yang termotivasi untuk melakukan perencanaan pensiun untuk menunjang kesejahteraannya di masa tua (Ekerdt et al., 2001)

#### Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

*Financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Vincentius dan Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang

menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi

Hal yang sama dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan (Lusardi and Mitchell, 2011) Selain itu pengetahuan merupakan ketrampilan dan responden untuk mengetahui, menganalisa serta menarapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah membuat keputusan dan terhindar dari keuangan yang merugikan.

#### Faktor Demografi

Tuan et al (2011) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang lebih besar memiliki niat untuk melakukan perencanaan pensiun selain itu penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dari kinerjanya, pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan dimasa yang akan datang.

Selain itu menurut Perry and Moris (2005) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat kategori lain pada pendapatan yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya.

Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) responden terbanyak pendidikan terakhir S1 karena dimasa ini lah seseorang semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan sangat perlu diperhatikan, seseorang dengan pendidikan

yang tinggi maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik, sehingga pengetahuan keuangannya akan semakin baik juga.

Perminas pangeran (2013) menyatakan pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi untuk hidup di masa depan yang sejahtera.

Selain itu Alina Tsalita dan Yanuar Rachmansyah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam mengambil keputusan menjadi baik.

### **Sikap menabung**

Perilaku tersebut mempengaruhi potensi seseorang untuk mengembangkan sikap positif terhadap manajemen keuangan seperti memiliki perencanaan keuangan pribadi yang baik terutama ketika berhadapan dengan biaya dan investasi untuk menjamin masa depan seseorang anak diperlukan dari perhatian keluarga (Salikin et al., 2013).

Dengan adanya tujuan serta perencanaan keuangan yang baik maka individu cenderung melakukan kehati-hatian dalam penggunaan uang, serta melakukan antisipasi pada pengeluaran atau keperluan di masa yang akan datang. (Brandstätter, 2005).

## **Pengaruh faktor demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.**

### **1. Pendidikan**

Merujuk pada Elvira dan Nanik (2014) pendidikan yang tinggi bagi masyarakat adalah hal yang sangat penting karena dengan pendidikan yang tinggi, maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik sehingga pengetahuan merencanakan keuangan pun lebih baik. Berarti pemahaman tentang perencanaan keuangan semakin matang. Perencanaan keuangan yang matang akan berdampak dalam memenuhi kebutuhan dana pendidikan dan dana pensiun. Pendidikan yang tinggi juga merupakan jalan untuk mendapatkan

pekerjaan dan penghasilan yang layak. Dan ini yang menjadi bekal bagi masa depan.

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun .

### **2. Pendapatan**

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara faktor demografi dan perencanaan pensiun. Pada penelitian Tuan et al (2011) menunjukkan bahwa tidak semua individu di Malaysia siap secara finansial untuk pensiun. Usia lebih tua, pendapatan lebih tinggi, pengalaman investasi lebih banyak, dan pasangan yang sudah menikah lebih mungkin untuk merencanakannya dana pensiunya dengan baik dibandingkan dengan pendapatan yang rendah seseorang kurang memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan hidup yang akan datang.

Merujuk pada Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan pendapatan lebih yang dimiliki, maka seseorang memiliki kesempatan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya dengan membuat anggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya.

H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

## **Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.**

Chen and volpe (1998) menyatakan, Apabila seseorang mempunyai pengetahuan keuangan yang tidak memadai maka seseorang tersebut lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang salah jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik bisa dikatakan bawah seseorang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik. Andrew and

Linawati, (2014) Pengetahuan keuangan yang baik sangat berperan penting untuk setiap individunya dalam mengelola keuangannya agar mendapatkan kemakmuran termasuk dalam hal dana pensiun. Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang individu perlu memiliki sebuah perilaku keuangan yang bagus dimana seseorang memiliki kemampuan dan percaya diri dalam menggunakan produk lembaga jasa keuangan dan salah satunya adalah dana pensiun. apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dana pensiun dapat direncanakan dengan baik. (Jacobs-Lawson and Hershey, 2005).

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun.

**Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang Dimediasi oleh Sikap menabung.**

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang tersebut dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku

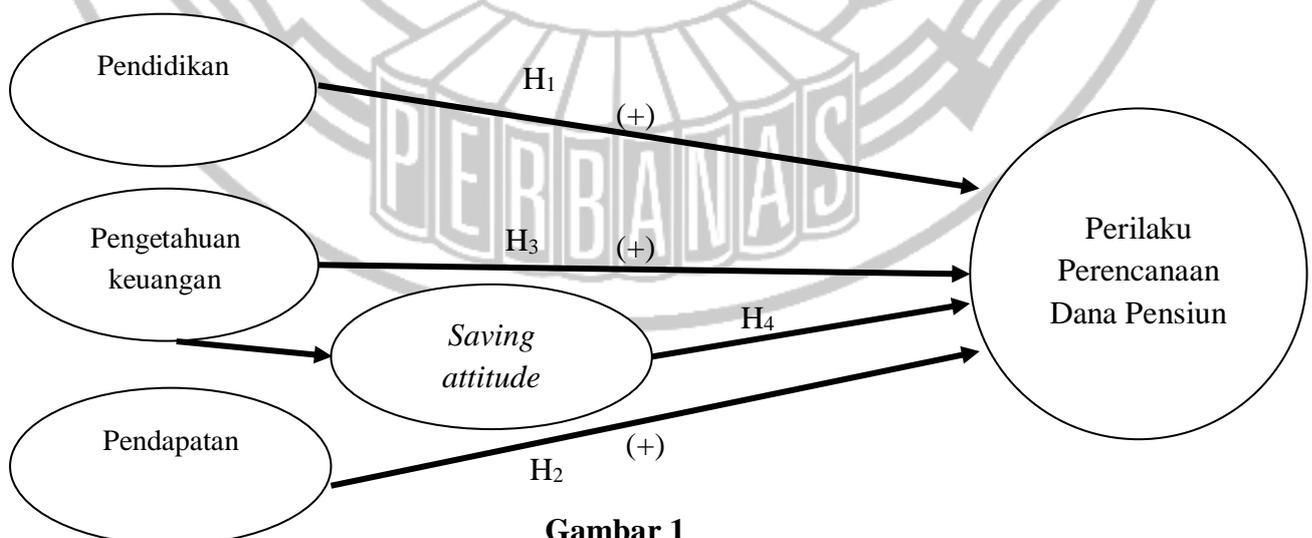
ekonomi lainnya (seperti halnya berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau investasi). Setiap orang mempunyai sikap yang dapat mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang maupun jangka pendeknya, seseorang yang mempunyai sikap baik dapat dipengaruhi dari pengetahuan keuangan yang baik maka hal ini juga bisa akan berdampak dalam kemampuan keuangan masa depan yang baik. Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018)

Merujuk Mahdzan and Tabiani, (2013) menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan cenderung lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan, dan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik.

maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H4: Sikap menabung memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Pulau Jawa. Untuk mempermudah memperoleh sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengelola keuangan keluarga
2. Keluarga yang tinggal di enam provinsi Pulau Jawa
3. Mempunyai total pendapatan per bulan Rp. 4.000.000
4. Pengalaman kerja minimal 2 tahun

Selanjutnya responden yang memenuhi kriteria dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yang mana teknik ini digunakan dengan pertimbangan karena mudah dicapai.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data bersifat numerik dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* dengan kuesioner sebagai instrumennya, sehingga sumber data yang diperoleh merupakan data primer. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah perilaku perencanaan dana pensiun. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah pengetahuan keuangan, faktor demografi, sikap menabung.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Perilaku Perencanaan Dana Pensiun.

Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk

membiasakan diri menyisihkan sebagian dana yang bertujuan untuk kesejahteraan di masa depan.

Variabel Perilaku Perencanaan Dana Pensiun ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan range skor 1 sampai 5. Terdapat tujuh item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR) Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### Sikap Menabung

Sikap Menabung adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Variabel sikap Menabung ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan range skor 1 sampai 5. Terdapat 4 item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

#### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Variabel pengetahuan keuangan ini diukur dengan mengajukan 10 item pertanyaan kepada responden yang terkait dengan pengetahuan umum yang mencakup kewajiban atau hutang, investasi, tabungan, dan asuransi. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis* atau MRA). *Multiple Regression Analysis* atau MRA adalah alat multivariate yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Model persamaan *multiple regression analysis* untuk mengukur pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun dengan sikap menabung sebagai variabel mediasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah analisis deskriptif penelitian:

#### Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Dapat dilihat dari tabel dibawah tanggapan responden terhadap variabel perilaku perencanaan dana pensiun telah memiliki kesadaran akan pentingnya dalam merencanakan hari tua. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan PPDP1 hingga PPDP 7 adalah sebesar 4,03. Hasil ini menunjukkan bahwa responden di wilayah Pulau Jawa mampu merencanakan perilaku dana pensiun dengan baik.

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN**

Variabel	Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden					Skor mean	Rata - Rata	Keterangan
			STS	TS	R	S	SS			
Perilaku perencanaan dana pensiun	PPDP 1	saya menyisihkan uang setiap bulan untuk persiapan hari tua	0.8	3.2	4.8	46.6	44.4	4.31	4.11	Perilaku merencanakan baik
	PPDP 2	setiap bulan saya menyisihkan dana yang hanya bisa dicairkan saat pensiun	2.8	8.8	8.8	54.4	25.2	3.90		
	PPDP 3	Saya sudah memiliki program jaminan hari tua	1.6	5.2	6	57.6	29.6	4.08	4.00	Perilaku merencanakan baik
	PPDP 4	saya mengikuti program asuransi untuk hari tua	2.8	7.6	10.4	53.6	25.6	3.92		
	PPDP 5	Saya memiliki usaha untuk mempersiapkan masa pensiun	0.8	8.	10.8	53.6	26.8	3.98	3.98	Perilaku merencanakan baik
	PPDP 6	saya memiliki dana yang cukup untuk kesejahteraan hari tua	0.8	5.6	12	56.8	24.8	3.99	4.03	Perilaku merencanakan baik
	PPDP 7	Saya berinvestasi untuk kesejahteraan hari tua	0	4.8	8.4	61.6	25.2	4.07		
Rata-rata variabel perilaku perencanaan dana pensiun								4.03	4.03	Perilaku merencanakan baik

### Faktor demografi

**Pendapatan** Dapat dilihat dari tabel dibawah tanggapan responden terhadap variabel faktor demografi Berdasarkan data pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari responden per bulan

rata-rata pada range yang kedua yaitu sekitar Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.990.000 Memiliki responden terbanyak hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase pada range tersebut memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya.

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR DEMOGRAFI**

Pendapatan Total Per Bulan	Jumlah	%
Rp 4.000.000 s/d 6.990.000	108	43,2
Rp 7.000.000 s/d 9.990.000	41	16,4
Rp 10.000.000 s/d 12.990.000	52	20,8
>Rp 13.000.000	49	19,6
Total	250	100

Sumber: Data diolah

### Pendidikan

pada variabel pendidikan yang dapat dipilih oleh responden dalam kuesioner, kuesioner penelitian yang terdiri dari pendidikan yaitu yang pertama adalah kurang dari SMP, SMU, Diploma, Sarjana, Berdasarkan data pada tabel 4.9 maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan dari responden yang

paling banyak adalah pada range yang keempat yaitu sebanyak 93 responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di pulau jawa mayoritas berpendidikan tinggi.

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR DEMOGRAFI**

Pendidikan	jumlah	%
< SMP	1	0,4
SMU	81	32,4
DIPLOMA	69	27,6
SARJANA	93	37,2
PASCA SARJANA	6	2,4
TOTAL	250	100

### Sikap Menabung

indikator tentang penundaan kepuasannya yang di ukur pada pernyataan SM1 dan SM2 indikator ini memiliki mean sebesar 4.02, item ini mengukur seberapa setuju responden menunda kepuasannya untuk menabung, responden mayoritas menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mulai sadar akan pentingnya menabung dengan menyisihkan dana untuk masa depan dari pada mementingkan liburan dan menunda pembelian barang yang bersifat konsumtif responden memiliki sikap menabung yang baik untuk menyisihkan uang agar memiliki kekayaan di masa depan.

Indikator tentang kontrol diri yang diukur pada pernyataan SM3 dan SM4 memiliki

mean sebesar 4.13 item ini mengukur kontrol diri seseorang terhadap pengeluaran, hasil menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden bisa mengatur dengan baik kegunaan uangnya dan cenderung suka menghemat semua uangnya untuk menabung serta lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya dan mengontrol pengeluaran yang tidak berlebihan, tindakan ini membuat seseorang lebih bisa memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik dan berdampak positif bagi seseorang supaya, bisa mendahulukan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan.

Tabel 3

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF SIKAP MENABUNG

Variabel	Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden					Skor mean	Skor mean indikator	keterangan
			STS	TS	R	S	SS			
Sikap Menabung	SM 1	Saya memilih menabung dibandingkan liburan	1.2	6.8	11.2	53.2	27.6	3.99	4.02	Sikap menabung baik
	SM 2	Saya menunda pembelian yang bersifat konsumtif	0.4	6	9.6	56	28	4.05		
	SM 3	Saya berhati-hati dalam membelanjakan uang	0.4	4.8	5.6	59.6	29.6	4.13	4.14	Sikap menabung baik
	SM 4	Saya mengontrol pengeluaran agar bisa menabung	0.8	3.2	6	60.8	29.2	4.14		
Rata-rata variabel Sikap Menabung								4,08	4.08	Sikap menabung baik

Sumber : Data diolah

### Pengetahuan keuangan

Dapat dijelaskan bahwa responden di wilayah pulau jawa sudah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai diatas 80 sebanyak 92 responden dengan mean sebesar 36.8 persen Artinya bahwa 36.8 persen responden tersebut memiliki pemahaman tentang pengetahuan keuangan yang tinggi. Kemudian responden yang mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai kurang dari 60

terdapat 77 responden dengan mean 30.8 persen. Artinya 30.8 persen responden masih memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah dan sisanya yaitu responden yang mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai minimal 60 sampai 79 terdapat 81 responden dengan mean 32.4 persen yang memiliki pemahaman pengetahuan keuangan cukup baik atau sedang. menunjukkan bahwa mayoritas responden bisa mengatur dengan baik kegunaan uangnya dan cenderung suka menghemat semua uangnya untuk menabung serta lebih berhati-hati dalam

membelanjakan uangnya dan mengontrol pengeluaran yang tidak berlebihan, tindakan ini membuat seseorang lebih bisa memiliki manajemen keuangan pribadi

yang baik dan berdampak positif bagi seseorang supaya, bisa mendahulukan yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan.

**Tabel 4**  
**FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO PENGETAHUAN KEUANGAN**

Skor Rasio	Kriteria	Jumlah Responden	Mean
< 60	Rendah	77	30.8%
60-79	Sedang	81	32.4%
≥ 80	Tinggi	92	36.8%

Sumber : Data diolah

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 5**  
**HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI**

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
(constant)	3.318	19.150	-	0,000	-
Pendidikan	0.012	0.354	1,64	0,724	H <sub>0</sub> diterima
Pendapatan	0,088	3.428	1,64	0,001	H <sub>0</sub> ditolak
Pengetahuan keuangan	0.621	4.288	1,64	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Fhitung : 11.360		sig. : 0,000			
Ftabel : 2,60					
R : 0,349					
R <sup>2</sup> : 0,122					

$$Y = 3.318 + 0.012X_1 + 0.088X_2 + 0.621X_3 + e$$

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y secara bersama-sama. Secara konvensional pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan df 3; 246 diketahui Ftabel = 2,60 dan F hitung = 11.360. dapat di hasilkan F hitung > F Tabel (11.360 > 2.60) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga variabel pendidikan, pendapatan, pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun di Pulau Jawa. secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga dapat dikatakan

bahwa variabel perilaku perencanaan dana pensiun dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan dapat diterima. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan.) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (perilaku perencanaan dana pensiun). Berikut merupakan hasil dari analisis determinasi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, dijelaskan bahwa nilai R *square* sebesar 0.122. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12.2 persen perencanaan dana dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, pendapatan dan pengetahuan keuangan. Sedangkan, sisanya 87.8 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Hipotesis pertama** dalam penelitian ini menguji pengaruh pendidikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun di wilayah Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dari responden, maka akan lebih baik dalam melakukan perencanaan dana pensiun, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin buruk dalam perilaku perencanaan dana pensiun, namun pengaruhnya tidak bermakna atau tidak signifikan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang di mana populasinya adalah orang Ambon sedangkan peneliti saat ini populasinya di Pulau Jawa. Proporsi tingkat pendidikan dalam penelitian ini memungkinkan menjadi penyebab tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Jika dihubungkan dengan karakteristik umur responden menunjukkan bahwa responden berdasarkan range umur yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu range pada umur 21 s/d 30 tahun. Pada masa usia ini seseorang memiliki tingkat produktivitas yang baik dalam menjalani kehidupannya selain itu pada usia ini juga seseorang belum memiliki perencanaan yang matang untuk masa depan di karenakan pada usia ini keinginan individu lebih tinggi sehingga membuat individu belum memiliki rencana yang matang untuk masa depannya.

**Hipotesis kedua** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun di wilayah Pulau Jawa. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik

pula perilaku perencanaan dana pensiunnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka semakin buruk pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Berdasarkan data deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan yang di peroleh responden berada pada kisaran Rp. 4.000.000 – Rp. 6.990.000 sebesar 43.2 persen apabila dibandingkan dengan pengeluaran responden yaitu kurang dari 4.000.000 Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keuangan yang sehat yang artinya responden memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan setiap harinya bahkan dengan sebagian dana dari pendapatan yang dimiliki oleh responden bisa dialokasikan pada keperluan investasi dan menabung untuk kesejahteraan hari tuanya. Berdasarkan data Responden memiliki tingkat proporsi investasi terbesar pada kisaran 10 – 20 persen yang artinya keberhasilan individu dalam melakukan perencanaan keuangan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pendapatan individu tersebut akan semakin besar proporsi yang akan di alokasikan untuk menabung atau investasi guna kesejahteraan hari tua.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011) responden yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih memiliki keuangan yang baik yang bisa di sisihkan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan responden memiliki pendapatan yang tinggi dapat mengelola keuangannya lebih baik untuk merencanakan masa pensiun yang akan datang. semakin tinggi pendapatan seseorang semakin baik seseorang merencanakan dana pensiunya karena dengan pendapatan yang tinggi seseorang bisa menyisihkan sejumlah kelebihan uangnya untuk kebutuhan di masa depan.

**Hipotesis ketiga** dalam penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun di wilayah Pulau Jawa hal ini bermakna semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik dalam perilaku perencanaan dana pensiun, sebaliknya semakin rendah pengetahuan keuangan maka semakin buruk perilaku perencanaan dana pensiunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Van Rojj Et Al (2011) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Pengetahuan keuangan merupakan ketrampilan dari responden untuk mengetahui, menganalisis sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam

pengambilan keputusan keuangan sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi seharusnya lebih memahami resiko ketika tidak merencanakan pensiun.

Berdasarkan data hasil nilai responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai diatas 80 sebanyak 92 responden. Artinya bahwa 92 responden tersebut memiliki pemahaman tentang pengetahuan keuangan yang tinggi. Kemudian responden yang mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai kurang dari 60 terdapat 77 responden. Artinya 77 responden masih memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah dan sisanya yaitu responden yang mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai minimal 60 sampai 79 terdapat 81 responden yang memiliki pemahaman pengetahuan keuangan cukup baik atau sedang. Hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang cukup baik dengan skor 64.5 persen tentang pengetahuan keuangan yang meliputi empat aspek utama yaitu pengetahuan secara umum, tabungan, asuransi dan investasi.

### Hasil perhitungan persamaan regresi uji mediasi

Model	B	t hitung	t tabel	Standardized coefficients	Sig.	Hasil
(constant)	3.758	34.259	-		0.000	-
Pengetahuan keuangan	0.499	3.096	1,64	0.193	0.002	H <sub>0</sub> ditolak
Fhitung : 9.587 Ftabel : 3.84 R : 0.193 R <sup>2</sup> : 0.037 Pengetahuan keuangan terhadap sikap menabung. sig. : 0.002						
Model	B	t hitung	t tabel	Standardized coefficients	Sig.	Hasil
(constant)	2.757	12.215	-		0.000	-
Pengetahuan keuangan	0.545	3.862	1,64	0.232	0.000	H <sub>0</sub> ditolak
Sikap menabung	0,227	4.168	1,64	0.251	0.000	H <sub>0</sub> ditolak
Fhitung : 19.993 Ftabel : 2.99 R : 0.373 R <sup>2</sup> : 0.139 Pengetahuan keuangan dan sikap menabung terhadap Perilaku Perencanaan dana pensiun. sig. : 0.000						

Sumber : data diolah

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sikap menabung dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Mediasi yang didapat dari hipotesis ini adalah mediasi secara parsial yang dimana pengetahuan keuangan secara langsung dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun begitupun pengaruh pengetahuan keuangan melalui sikap menabung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik seseorang tersebut dalam sikap menabungnya semakin tinggi sikap menabung seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Chen-Chen Yonga, Siew-Yong Yewb, Chu-Kok Weec (2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat di mediasi oleh sikap menabung terhadap perilaku keuangan.

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang tersebut dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti halnya berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau investasi). Hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan dan membuat seseorang mampu memiliki sikap yang baik terhadap tabungan dilihat dari nilai rata-rata tanggapan responden terhadap variabel sikap menabung yaitu sebesar 4.08 yang artinya memiliki sikap menabung yang baik. Karena dengan 2 aspek mengenai sikap menabung seseorang bisa menunda kepuasan yang tinggi agar bisa mengontrol pengeluaran yang berlebihan dan bersifat konsumtif.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut :

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang untuk merencanakan dana pensiun namun hal ini tidak berpengaruh signifikan.
2. Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pula kesadaran seseorang untuk bisa menyisihkan dana guna kesejahteraan di masa tua dengan merencanakan dana pensiun.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku seseorang dalam merencanakan dana pensiunnya.
4. Hasil pengujian hipotesis empat membuktikan bahwa sikap menabung dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini membuktikan jika semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka cara pandang seseorang terhadap keberhasilan dalam menabung dapat berpengaruh positif, seperti penundaan kepuasan dan kontrol diri dalam manajemen keuangannya semakin baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menggunakan variabel faktor demografi pendidikan dan pendapatan sedangkan faktor demografi yang lainnya tidak digunakan.
2. Penggunaan kuesioner online belum optimal. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengontrol calon responden yang akan mengisi kuesioner sehingga banyak responden yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian.
3. Populasi yang tidak merata dimana populasi terbanyak dalam penelitian ini yaitu di wilayah Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu dan biaya peneliti untuk menyebarkan kuesioner pada wilayah diluar domisili peneliti.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut :

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat membahas faktor demografi selain pendapatan dan pendidikan.
2. Penyebaran kuesioner bisa melalui media sosial dan email agar kuesioner yang disebarkan bisa lebih banyak
3. Wilayah penyebaran bisa diperluas, tidak hanya di pulau Jawa Timur saja.

#### **Bagi masyarakat**

1. Disarankan dapat merencanakan keuangan hari tuanya dengan meningkatkan pengetahuan keuangan agar lebih bijak dalam mengelola keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.
2. Disarankan dapat mengelola pendapatan yang dimiliki agar bisa mengatur pengeluaran maupun pemasukan keuangannya. Sehingga dari pendapatan yang dimiliki dapat berguna untuk kebutuhan kesejahteraanya di hari tua.
3. Disarankan dapat memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat

pendidikan yang lebih baik agar masyarakat bisa memiliki pengalaman pribadi yang lebih baik untuk merencanakan masa depannya nanti.

4. Disarankan masyarakat dapat mempersiapkan perencanaan dana pensiun dengan sangat baik agar masyarakat sejahtera di masa depan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrew, V., Linawati, N., 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta* 2, 35–39.
- Brandstätter, H., 2005. The Personality Roots of Saving — Uncovered from German and Dutch Surveys, in: Grunert, K.G., Thøgersen, J. (Eds.), *Consumers, Policy and the Environment A Tribute to Folke Ölander*. Springer-Verlag, New York, pp. 65–87. [https://doi.org/10.1007/0-387-25004-2\\_4](https://doi.org/10.1007/0-387-25004-2_4)
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. “An Analysis of Financial Literacy Among College Students”. *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Hal.107-128.
- Ekerdt, D.J., Hackney, J., Kosloski, K., DeViney, S., 2001. Eddies in the Stream: The Prevalence of Uncertain Plans for Retirement. *J. Gerontol. Journal of Gerontology: SOCIAL SCIENCES* 2001, Vol. 56B, No. 3, S162-S17
- Hershey, D.A., Jacob-Lawson, J.M., 2005. Influence of future time perspective, financial knowledge, and financial risk tolerance on retirement saving behaviors. *Financ. Serv. Rev.* 14.
- Kimiyaghalam, F., Safari, M., Mansori, S., 2017. The Effects of Behavioral Factors on Retirement Planning in Malaysia.

- Kementrian kesehatan Republik Indonesia pusat data dan informasi "analisis lansia di indonesia" 2017. (Diakses pada 10 oktober 2018)
- Lusardi, A., Mitchell, O.S., 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning In The United States". *Journal of Pension Economics and Finance*. vol.10
- Mahdzan, N.S., Tabiani, S., n.d. 2013. "The impact of financial literacy on individual saving: an exploratory study in the Malaysian context". *Transformations in Business & Economics*, 12(1), p.28.
- Mandell, L., Klein, L.S., 2007. Motivation and financial literacy. *Financial Services Review* 16. vol 105-116
- Mien, Nguyen Thi Ngoc., dan Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam". Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences ISBN: 978-1-63415-833-6 Danang Vietnam, Paper ID: VL532.
- Moorthy, M.K., Chelliah, Chiau Shu Sien, Lai Chin Leong, Ng Ze Kai, Wong Choy Rhu, Wong Yoke Teng. 2012. "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. Vol. 1. No.2. Hal. 54-72.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta : Erlangga.
- Yonga Chen-Chen, Yong Yew-Siew , Kok Weec - Chu 2018 *Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in malaysia "Institutions and Economies" Vol. 10, No. 4, October 2018, pp. 21- 48*
- Lim San Ying, Tan Ling Christine, Ng Hock Tuan 2011 "Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention". *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku Analisis Dana Pensiun 2016. diakses melalui : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses pada 10 Oktober 2018)
- Salikin, N., Wahab, N.A., Zakaria, N., Masruki, R., Nordin, S.N., 2013. "Students' Saving attitude Does Parents Background Matter". *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 3, No. 6
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. (4th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Senduk, S., 1999. *Merancang Program Pensiun/Safir Senduk Merancang Program Pensiun/Safir Senduk*. Jakarta Elex Media Komputindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992
- Unola Elvira, Linawati N 2014. Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon FINESTA Vol. 2, No. 2, (2014) 29-34
- Van Rooij, M.C.J., Lusardi, A., Alessie, R.J.M., 2011. Financial literacy and retirement planning in the Netherlands. *J. Econ. Psychol.* 32, <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Wahab, Z., 2005. Segi hukum dana pensiun. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers)